

## Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Jumawan<sup>1</sup>, Andhika Rifki Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1) & 2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
email: andhikarp786@gmail.com

---

### Article History

Received:

Revised:

Accepted:

**Keywords:** Exports, Imports,  
Economic Growth, Indonesia,  
Error Correction Model

**Abstract:** This study aims to analyze the impact of exports and imports on Indonesia's economic growth over the period from 1999 to 2020. The method used in this study is the Error Correction Model (ECM) to evaluate both short-term and long-term relationships between these variables. The data utilized in this research are sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the World Bank, encompassing the values of exports, imports, and Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). The results show that exports have a positive and significant impact on economic growth in the long term, while imports have a negative and significant impact. In the short term, exports also show a significant positive influence, whereas imports have a significantly negative effect on economic growth. These findings underscore the importance of maintaining a balance between exports and imports to ensure sustainable economic growth. Based on the results of the study, the suggested policy implications include increasing access to international markets, better management of imports, economic diversification, and strengthening logistical infrastructure.

---

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator utama kemajuan dan pembangunan suatu negara, diukur melalui tingkat pendapatan per kapita yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga berperan penting dalam memberikan konteks bagi berbagai metrik makroekonomi lainnya seperti tingkat pengangguran, inflasi, dan kemiskinan. Kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan warganya semakin meningkat seiring dengan kemajuan ekonominya, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas negara tersebut untuk melihat warganya berhasil.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat merupakan indikator penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan perubahan dalam kemajuan pembangunan di berbagai bidang lainnya. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi, karena pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi akan memfasilitasi proses pembangunan ekonomi. Dua faktor

utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik Adam Smith (Suryana, 2000) adalah (1) pertumbuhan output PDB total dan (2) pertumbuhan penduduk. Jika suatu bangsa dapat memanfaatkan pengetahuan khusus dalam produksi, PDB secara keseluruhan dapat meningkat, yang dapat terjadi jika ada pasar yang cukup besar untuk mendukung manufaktur. Menurut Smith, keterlibatan dalam perdagangan luar negeri dapat membantu dalam akuisisi pasar yang besar. Kegiatan perdagangan internasional terbagi menjadi dua kategori: impor dan ekspor.

Secara teoritis, variabel independen seperti impor dan ekspor memiliki dampak simultan yang positif terhadap PDB Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Febriyanti (2019). PDB Indonesia sedikit diuntungkan oleh ekspor sementara PDB sedikit dirugikan oleh impor. Dari tahun 2008 hingga 2017, ekspor memiliki dampak yang lebih besar terhadap PDB Indonesia dibandingkan dengan faktor lainnya. Informasi berikut ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, impor, dan ekspor Indonesia antara tahun 1999 dan 2023.

Selama periode 1999 hingga 2023, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa ekspor Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 1999, total nilai ekspor Indonesia mencapai 48,6 miliar USD. Nilai ekspor terus meningkat, mencapai puncaknya pada tahun 2011 dengan nilai 203,5 miliar USD. Pada tahun 2023, ekspor Indonesia tercatat sebesar 258,82 miliar USD, meskipun mengalami penurunan 11,33 persen dibandingkan tahun sebelumnya akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasokan global dan permintaan internasional (Badan Pusat Statistik, 2024)

Di sisi lain, impor juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 1999, nilai impor Indonesia sebesar 24,0 miliar USD dan mencapai puncaknya pada tahun 2018 dengan nilai 188,7 miliar USD. Pada tahun 2023, nilai impor Indonesia tercatat sebesar 19,11 miliar USD untuk bulan Desember saja, dengan total impor sepanjang tahun 2023 mencapai 141,6 miliar USD (Badan Pusat Statistik).

Pandemi COVID-19 berdampak besar pada perdagangan internasional Indonesia. Selama tahun 2020, ekspor dan impor mengalami penurunan signifikan akibat pembatasan mobilitas dan penurunan permintaan global. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, Indonesia berhasil bangkit dan memperbaiki kinerja perdagangan internasionalnya. Pada tahun 2022, ekspor Indonesia mencapai 292 miliar USD, hampir dua kali lipat dibandingkan dengan 2020 yang hanya sebesar 183,55 miliar USD. Tren positif ini berlanjut hingga 2023, meskipun terdapat tantangan dari fluktuasi ekonomi global (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit bisnis dalam suatu negara. PDB juga mencakup total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua entitas ekonomi. Menurut Sjafrizal (2008), PDB dihitung sebagai jumlah dari ekspor, pengeluaran pemerintah, investasi, dan konsumsi, dikurangi impor. Pada tahun 2020, PDB Indonesia tercatat sebesar 1,1 triliun USD, menunjukkan peningkatan signifikan dari PDB sebesar 147,6 miliar USD pada tahun 1999. Peningkatan PDB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Dalam konteks Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana impor dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia, penelitian ini menerapkan metode Error Correction Model (ECM) untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari impor dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1999 hingga 2023.

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai studi sebelumnya yang mengevaluasi hubungan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi, seperti studi oleh Affandi et al. (2018), Ali et al. (2018), Andiarto et al. (2019), dan lain-lain. Studi-studi ini memberikan dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk memahami dinamika perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1999 hingga 2020. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan kausal antara variabel-variabel yang dianalisis menggunakan data numerik yang konkret dan dapat diobservasi. Selain itu, metode kuantitatif menyediakan alat analisis yang kuat untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber resmi dan terpercaya, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Dunia. BPS menyediakan data tahunan mengenai nilai ekspor, impor, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sedangkan Bank Dunia menyediakan data tambahan terkait indikator ekonomi makro yang relevan. Selain itu, publikasi ilmiah seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya turut mendukung teori dan analisis dalam penelitian ini.

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui PDB. Sementara itu, variabel independennya adalah nilai ekspor dan nilai impor. Data sekunder yang digunakan mencakup periode 1999 hingga 2020, dipilih untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai tren dan dinamika ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM). ECM dipilih karena mampu menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Langkah pertama dalam analisis adalah uji stasioneritas menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menentukan apakah data deret waktu bersifat stasioner atau tidak. Data yang tidak stasioner akan dibuat stasioner dengan melakukan diferensiasi jika diperlukan.

Setelah itu, dilakukan uji kointegrasi untuk menguji adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel dalam model. Kointegrasi menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel tersebut dapat memiliki tren yang tidak stasioner, kombinasi linier dari variabel-variabel tersebut bersifat stasioner. Jika ditemukan adanya kointegrasi, maka model ECM dapat diestimasi untuk memahami hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel.

Estimasi model ECM dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis hubungan jangka panjang dan dinamika jangka pendek. Analisis hubungan jangka panjang mengestimasi dampak jangka panjang dari ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan analisis dinamika

jangka pendek mengestimasi kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang jika terjadi deviasi.

Model yang diestimasi akan divalidasi menggunakan beberapa uji statistik, antara lain R-Square ( $R^2$ ), uji F, dan uji T. R-Square digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variabilitas data, uji F untuk menguji signifikansi keseluruhan model, dan uji T untuk menguji signifikansi individu dari variabel independen.

Hasil analisis diinterpretasikan untuk memahami pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga membahas implikasi kebijakan berdasarkan temuan, terutama dalam konteks dinamika ekonomi selama periode penelitian. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis yang canggih seperti ECM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan ekonomi di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1999 hingga 2020 menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan temuan utama dari analisis statistik, menginterpretasikan hasil, dan memberikan implikasi kebijakan berdasarkan temuan tersebut.

### 1. Uji Stasioneritas

Langkah pertama dalam analisis adalah uji stasioneritas menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menentukan apakah data deret waktu bersifat stasioner atau tidak. Hasil uji ADF menunjukkan bahwa variabel impor dan ekspor tidak stasioner pada level, namun menjadi stasioner setelah dilakukan diferensiasi pertama. Ini menunjukkan bahwa data memiliki unit root dan memerlukan transformasi untuk mencapai stasioneritas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

### 2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk menguji adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel dalam model. Hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan kointegrasi antara ekspor, impor, dan PDB, yang mengindikasikan bahwa meskipun variabel-variabel tersebut memiliki tren tidak stasioner secara individu, kombinasi linier dari variabel-variabel tersebut bersifat stasioner. Ini memungkinkan kami untuk menggunakan model ECM untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel.

### 3. Estimasi Model ECM

#### Hubungan Jangka Panjang

Estimasi model ECM menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Koefisien ekspor menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen dalam ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0587 persen. Hal ini konsisten dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa ekspor

dapat mendorong produksi domestik dan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan negara.

Di sisi lain, impor juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dengan tanda negatif. Koefisien impor menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen dalam impor akan mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0166 persen. Ini mengindikasikan bahwa impor dapat mengurangi produksi domestik dengan menggantikan produk lokal, yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan nasional dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

### **Dinamika Jangka Pendek**

Dalam jangka pendek, hasil estimasi menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar 0,0390. Ini berarti bahwa peningkatan 1 persen dalam ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0390 persen dalam jangka pendek. Temuan ini menegaskan pentingnya ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan produksi dan pendapatan dalam waktu singkat.

Sebaliknya, impor memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, dengan koefisien sebesar -0,0166. Ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen dalam impor akan mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0166 persen. Efek negatif impor dalam jangka pendek dapat disebabkan oleh peningkatan kompetisi dengan produk impor yang lebih murah, yang dapat menekan industri lokal dan mengurangi produksi domestik.

### **4. Validasi Model**

Model ECM yang diestimasi divalidasi menggunakan beberapa uji statistik, yaitu R-Square ( $R^2$ ), uji F, dan uji T. Nilai  $R^2$  sebesar 0,7934 menunjukkan bahwa variabel independen (ekspor dan impor) menjelaskan 79,34 persen variabilitas dalam pertumbuhan ekonomi, sementara 20,66 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Uji F menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan pada tingkat 5 persen, dan uji T menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan dari ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertama, penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan ekspor dengan membuka akses yang lebih luas ke pasar internasional dan meningkatkan daya saing produk lokal. Upaya ini dapat dilakukan melalui pemberian insentif bagi para eksportir, peningkatan kualitas produk, dan perluasan jaringan perdagangan internasional. Selain itu, kerjasama dengan negara-negara lain dalam perjanjian perdagangan bebas dapat membuka peluang baru bagi ekspor Indonesia. Mengingat ekspor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara dan mendorong produksi domestik.

---

Kedua, pengelolaan impor yang lebih baik sangat diperlukan untuk melindungi industri dalam negeri dari kompetisi yang tidak sehat dengan produk impor yang lebih murah. Kebijakan tarif yang tepat serta pengawasan yang ketat terhadap barang-barang impor yang bersaing langsung dengan produk lokal dapat membantu melindungi sektor-sektor strategis di dalam negeri. Hal ini penting karena meskipun impor dapat menyediakan barang-barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, peningkatan impor secara berlebihan dapat mengurangi produksi domestik dan menurunkan pendapatan nasional.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1999 hingga 2020 dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Berdasarkan analisis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Dunia, serta berbagai publikasi ilmiah, ditemukan bahwa baik ekspor maupun impor memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Peningkatan ekspor sebesar 1 persen dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0587 persen. Hal ini menegaskan pentingnya ekspor dalam mendorong produksi domestik dan meningkatkan pendapatan negara. Ekspor memungkinkan Indonesia untuk mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan skala ekonomi, dan memperkuat posisi ekonomi di kancah internasional.

Sebaliknya, impor ditemukan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Peningkatan impor sebesar 1 persen dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0166 persen. Meskipun impor dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, peningkatan impor yang berlebihan dapat mengurangi produksi domestik dan menurunkan pendapatan nasional. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan impor yang bijaksana untuk melindungi industri dalam negeri dari kompetisi yang tidak sehat.

Dalam jangka pendek, baik ekspor maupun impor juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor memiliki dampak positif dengan koefisien sebesar 0,0390, sedangkan impor memiliki dampak negatif dengan koefisien sebesar -0,0166. Temuan ini menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara ekspor dan impor untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa implikasi kebijakan yang dapat diambil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor dapat dilakukan dengan membuka akses ke pasar internasional, meningkatkan daya saing produk lokal, dan mendukung industri berorientasi ekspor. Pengelolaan impor yang lebih baik diperlukan untuk melindungi industri dalam negeri melalui kebijakan tarif yang tepat dan pengawasan terhadap barang-barang impor. Diversifikasi ekonomi juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan mengembangkan sektor-sektor baru yang memiliki potensi ekspor tinggi. Selain itu, penguatan infrastruktur logistik dan transportasi diperlukan untuk mendukung kegiatan perdagangan internasional dan meningkatkan efisiensi ekonomi.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, T., Zulham, & Gunawan, E. (2018). "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Populasi pada GDP Indonesia 1969-2016," *Journal of Darussalam Economic Perspectives*, 4(2), 249-264.
- Ali, A. A., Sheikh Ali, A. Y., & Dalmar, M. S. (2018). "Pengaruh Impor dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Internasional*, 10(1), 110-119.
- Andiarto, T., & Purnomo, D (2019). "Analisis pengaruh ekspor, impor, investasi asing, nilai tukar rupiah, dan cadangan valuta asing pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk periode 1999-2018," *skripsi, Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Astuti, I. P (2016). "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Badan Pusat Statistik (2024). "Ekspor dan Impor Indonesia," *BPS.go.id* diakses dari (<https://www.bps.go.id/>)
- Bagaskara, P. S., Sarfiah, N., & Jalunggono, G. (2019). "Pengaruh Investasi Langsung Asing (FDI), Ekspor, dan Impor pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017," *Jurnal DYNAMIC: Directory Journal of Economics*, 1(1), 1-9.
- Dwi, K. (2017). "Efek Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau, Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Internasional*, 7(4), 663-667.
- Febriyanti, D (2019). "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia 2008-2017," *Laporan Keuangan*, 2(1), 10-20.
- Saputra, I. G., & Kesumajaya, I. W (2016). "Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Untuk Periode 1996-2013," *e-Journal of Development Economics Universitas Udayana*, 5(4), 385-412.
- Suryana (2000). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, A. (2019). "Pengaruh Konsumsi, Ekspor, dan Impor pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sumatra Utara," *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.